

## **PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI PERUMAHAN VILLA SENGKALING, RT 2 RW 3 DESA MULYOAGUNG KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

Achmad Maulana Malik Jamil, Mustika Arif Jayanti  
Universitas Kanjuruhan Malang  
maulana3188@gmail.com, ratu.mustika25@gmail.com

**ABSTRAK.** Perumahan Villa Sengkaling dengan jumlah penduduk sebanyak 250 orang termasuk dalam kategori yang pertama yaitu taman yang dibutuhkan oleh setiap 250 penduduk dimana fungsi taman tersebut sebagai tempat bermain anak-anak. Standar kebutuhan ruang 1 m<sup>2</sup>/penduduk. Lokasinya sebaiknya diusahakan sedemikian rupa sehingga merupakan faktor pengikat. Terdapat 2 taman yang masih belum optimal pemanfaatannya masih berupa ruang terbuka dengan minimnya tanaman didalamnya. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut. 1. Penyuluhan mengenai penataan ruang terbuka hijau di taman perumahan villa sengkaling, 2. Penataan ruang terbuka hijau yang optimal. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yakni pada warga villa sengkaling secara dengan perwakilan dari RT 02 dalam Perumahan Villa Sengkaling. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut: 1. Penataan ruang terbuka hijau yang komprehensif, 2. Terwujudnya Taman di perumahan villa sengkaling yang bermanfaat dalam aspek ekologis dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa ini adalah diskusi dan pelatihan. Hasil akhir dari pengabdian masyarakat ini adalah terwujudnya ruang terbuka hijau yang bermanfaat bukan hanya dalam aspek ekologis namun juga dalam aspek ekonomis, dilihat dari tanamna yang berbatang keras yang tidak hanya berfungsi sebagai kanopi namun juga untuk resapan air dan tanaman hortikultura yang memberikan nilai lebih pada bidang ekonomis.

**Kata Kunci:** Penataan; Ruang terbuka hijau

### **PENDAHULUAN**

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat berdampak pada bertambahnya kepadatan penduduk dan munculnya permukiman yang cepat dan tidak terkendali. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan ruang meningkat untuk mengakomodasi kepentingan penduduk. Semakin meningkatnya permintaan akan ruang khususnya untuk permukiman dan lahan terbangun berdampak kepada semakin merosotnya kualitas lingkungan. Hal ini berdampak pada keberadaan ruang terbuka hijau yang semakin terpinggirkan (Dwihatmojo, 2016).

RTH menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah ataupun sengaja ditanam. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan kota yang nyaman dan sehat

Pentingnya ruang terbuka hijau Ruang Terbuka Hijau sejatinya ditujukan untuk menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan dan mewujudkan kesimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan serta meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman. Tak Cuma itu, Ruang terbuka hijau juga berfungsi sebagai pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan, pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara, tempat perlindungan plasma nftah dan keanekaragaman hayati dan pengendali tata air serta tak ketinggalan sebagai sarana estetika kota. Keberadaan ruang ini tak hanya menjadikan kota menjadi sekedar tempat yang sehat dan layak huni tapi juga nyaman dan asri.

Ruang terbuka hijau juga membawa begitu banyak manfaat yang terkandung. Mulai dari sarana untuk mencerminkan identitas daerah, menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan prestise daerah, sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat, sebagai sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan, memperbaiki iklim mikro hingga meningkatkan cadangan oksigen di perkotaan dan tak ketinggalan bermanfaat bagi meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan. Bahkan terkandung pula manfaat yang lebih bernilai sosial seperti sebagai sarana rekreasi aktif dan

pasif serta interaksi sosial atau sebagai sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa dan manula. Bisa dibayangkan kebutuhan akan adanya ruang semacam ini di kota-kota besar tak hanya sekedar perlu namun kebutuhan.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH. Upaya ini dilakukan untuk memberikan hak masyarakat dan mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang. Masyarakat perlu dilibatkan dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian.

Masyarakat dapat berperan dengan meningkatkan kualitas lingkungan di permukiman misalnya dengan menanam tanaman dan membangun sumur serapan serta pengelolaan sampah. Lahan pekarangan rumah dimanfaatkan secara optimal dengan berbagai jenis tanaman baik ditanam langsung maupun dalam media perantara seperti pot maupun media perantara lainnya.

Perumahan villa sengkaling dimana dalam pemanfaatan lahannya didominasi oleh lahan terbangun membutuhkan keberadaan ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi tidak hanya ekologis namun juga ekonomis, terdapat beberapa lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal dan minimnya ruang terbuka hijau menjadi latar belakang utama dalam program pengabdian kepada masyarakat.

Penyuluhan mengenai pentingnya ruang terbuka hijau, pentingnya ruang terbuka hijau dapat dilihat dari fungsi dan manfaat yang dapat diambil. Secara umum Ruang Terbuka Hijau mempunyai atau memiliki fungsi utama (intrinsik) yakni fungsi ekologis dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi arsitektural, fungsi sosial dan fungsi ekonomi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian dilaksanakan dengan cara interaksi langsung bersama warga. Langkah pertama adalah survey lokasi lahan kosong yang akan dimanfaatkan untuk penataan ruang terbuka hijau kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada ketua RT 2 RW 3 perumahan villa sengkaling dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Penyuluhan mengenai pentingnya ruang terbuka hijau dan penataan ruang terbuka hijau dilakukan bersama warga dengan penanaman tanaman produktif seperti bibit pohon pakis dan tanaman lainnya.

## **HASIL YANG DICAPAI**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian di Perumahan Villa Sengkaling RT 2 RW 3 adalah:

1. Warga mengetahui mengenai pentingnya ruang terbuka hijau baik secara ekologis maupun ekonomis
2. Terwujudnya penataan ruang terbuka hijau yang bermanfaat sebagai taman dan daerah resapan air

Pada survey awal yang dilakukan di Perumahan Villa Sengkaling RT 2 RW 3 menghasilkan data terdapat lahan kosong seluas 200 m<sup>2</sup> yang belum dimanfaatkan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tumbuhan liar dan kurang tertatanya tanaman. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari ketua rt yang mengatakan bahwa lahan tersebut memang kurang tertata karena partisipasi masyarakat yang rendah. Maka dari itu dibutuhkan penyuluhan mengenai pentingnya ruang terbuka hijau dan penataan ruang terbuka hijau.

Penyuluhan dilakukan pada akhir pekan di rumah salah satu warga yang dihadiri oleh beberapa perwakilan warga, materi penyuluhan yang diberikan berupa fungsi dan manfaat dari ruang terbuka hijau, fungsi utama ruang terbuka hijau adalah pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyerap polutan media udara, air dan tanah serta penahan angin. Fungsi tambahannya ialah fungsi sosial dan budaya berupa media komunikasi antar warga, fungsi ekonomi berupa bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan fungsi estetika berupa memperindah lingkungan perumahan dan menciptakan keseimbangan antara lahan terbangun dan tidak terbangun (ruang terbuka hijau)

Manfaat dari ruang terbuka hijau berupa manfaat langsung yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan serta manfaat tidak langsung sebagai pembersih udara yang sangat efektif,

pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah dan pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada.

Penataan ruang terbuka hijau dilakukan bersama warga, diawali dari koordinasi dengan ketua RT 2 beserta perwakilan warga kemudian bersama-sama mencari bibit tanaman yang bermanfaat baik secara ekologis maupun ekonomi, Pencarian bibit dilakukan di daerah penghasil bibit di kecamatan dau, setelah itu dilakukan penanaman bibit bersama warga pada lahan kosong yang sudah disiapkan untuk ruang terbuka hijau. Perawatan dari tanaman di ruang terbuka hijau diserahkan pada salah satu warga yang telah ditunjuk.

Kegiatan pengabdian penataan ruang terbuka hijau di Perumahan Villa Sengkaling RT 2 RW 3 berjalan dengan lancar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian penataan ruang terbuka hijau di Perumahan Villa Sengkaling RT 2 RW 3 dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pentingnya Ruang Terbuka Hijau di kawasan perumahan Villa Sengkaling RT2 RW3 yang didominasi oleh lahan terbangun, sebagai pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan dan kelangsungan persediaan air tanah dan pelestarian fungsi lingkungan.
2. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ruang terbuka hijau.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah diperlukannya pengawasan dalam ruang terbuka hijau yang bersifat terus menerus dan dilakukan warga perumahan secara bergiliran, tidak hanya menunjuk salah satu warga saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwihatmojo, Rosdwyatmoko. 2016. Ruang Terbuka Hijau yang Semakin Terpinggirkan. [Internet]. Available from: [http://www.bakosurtanal.go.id/assets/download/artikel/BIG RuangTerbukaHijauyangSemakinTerpinggirkan](http://www.bakosurtanal.go.id/assets/download/artikel/BIG_RuangTerbukaHijauyangSemakinTerpinggirkan).